

ISSN 2477 1619

E-ISSN 2655 7738

JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN
educandum

Volume 7 Nomor 2 November 2021

KESIAPAPAN MADRASAH MENGHADAPI PEMBELAJARAN TATAP MUKA TAHUN 2021 DI MASA PANDEMI COVID-19
 Amruddin

IMPLEMENTASI KURIKULUM DARURAT DI MADRASAH KABUPATEN BANTAENG
 Abdul Rahman Arsyad

PELAYANAN PENDIDIKAN AGAMA BAGI ANAK DIFABEL PADA MADRASAH DAN SEKOLAH DI KABUPATEN TAKALAR
 Mujizatullah

PENGARUH KECANDUAN MEDIA SOSIAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA UIN ALAUDDIN MAKASSAR
 M. Ichsan Nawawil, Nurwahidah, Dea Dwi Anggarani, Azziani Nur, Ryaas Rasyid Febrianto, Sulhiyah, Fita, Syahrul Alam Syah

IMPLEMENTASI KURIKULUM DARURAT PADA MADRASAH DI KABUPATEN BULUKUMBA PROVINSI SULAWESI SELATAN
 AM Saifulloh Adeta, Khabrun Nisa

MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI MAN 3 SEMAN
 Muhammad Dimman Rosyid, Muhammad Mukhtar S, M Taufik Hidayat Falsabaja

NON CIVILSERVANT TEACHER: RECRUITMEN PROBLEMS IN MADRASAH
 Badruzaman

PENGEMBANGAN EKSTRAKURIKULER SENI MARAWIS SEBAGAI MEDIA DAKWAH MAN 1 MAMUJU
 Suardi, Ibrap I

PELAYANAN PENDIDIKAN AGAMA PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI KOTA PAREPARE
 Ashandar Abubakar, Syamsiana Badri



KEMENTERIAN AGAMA
 BALAI LITBANG AGAMA MAKASSAR
 BIDANG PENDIDIKAN AGAMA DAN KEAGAMAAN

JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN educandum	Volume 7	Nomor 2	Halaman 141 - 272	MAKASSAR NOVEMBER 2021	ISSN 2477 1619 E-ISSN 2655 7738
--	----------	---------	----------------------	---------------------------	------------------------------------



JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN
educandum

KEMENTERIAN AGAMA
 BALAI LITBANG AGAMA MAKASSAR
 BIDANG PENDIDIKAN AGAMA DAN KEAGAMAAN



KESIAPAN MADRASAH MENGHADAPI PEMBELAJARAN TATAP MUKA TAHUN 2021 DI MASA PANDEMI COVID-19



*MADRASAH READINESS FOR LEARNING
FACE-FACE IN 2021 IN THE TIME OF THE COVID-19 PANDEMIC*

Amiruddin*

Peneliti Bidang Pendidikan Agama dan Keagamaan Pada Balai Litbang Agama Makassar, email: amiruddinlaterru@gmail.com

INFO ARTIKEL

Kata Kunci:
*Madrasah,
Pembelajaran
Tatap Muka,
Pandemi Covid-19*

ABSTRAK

Tulisan ini merupakan hasil penelitian mengenai Kesiapan Madrasah Menghadapi Pembelajaran tatap muka di masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021. Penelitian ini adalah penelitian *fact finding* untuk menelusuri fakta lapangan terkait SKB 4 Menteri tentang pedoman pelaksanaan pembelajaran tatap muka. Masalah penelitian bagaimana kesiapan madrasah menghadapi pembelajaran tatap muka tahun 2021 di masa pandemi covid-19. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan Observasi terhadap pengelola madrasah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa walaupun secara legal formal dalam konteks Kota Makassar belum terbit surat edaran secara resmi, namun lembaga pendidikan termasuk madrasah telah meresponi dengan melakukan berbagai persiapan. Dari tiga (3) Madrasah Aliyah Negeri sebagai Lokus penelitian ini yaitu MAN 1, 2, dan 3 Kota Makassar, semuanya telah melakukan persiapan dengan melengkapi semua sarana dan prasarana yang menjadi kewajiban protokol kesehatan mulai dari penyediaan wastafel (tempat cuci tangan) di halaman sekolah dan di setiap ruang kelas, alat pengukur suhu, hand sanitizer, disinfektan, dan masker kesehatan. Begitupun dengan kesiapan dalam proses pembelajaran tatap muka pihak madrasah juga telah melakukan inovasi dan strategi pada masing-masing madrasah. Pada umumnya madrasah untuk kepentingan protokol kesehatan dengan menjaga jarak maka setiap kelas akan di bagi menjadi dua kelas dengan jumlah siswa juga di bagi dua. Dan proses pembelajaran di bagi menjadi dua sesi. Keterlibatan komite madrasah juga ikut andil dan berkontribusi dalam penyediaan sarana yang di butuhkan oleh madrasah. Wujud kontribusi yang diberikan dengan menyediakan wastafel (tempat cuci tangan). Komite madrasah juga berpartisipasi dalam membangun komunikasi dengan orang tua siswa, mendata dan memberikan pemahaman tentang rencana pembelajaran tatap muka di masa pandemi covid-19.

ABSTRACT

This paper is the result of research on Madrasah Readiness in Facing Face-to-face Learning in the 2021 Covid-19 Pandemic. This study uses the fact finding method to explore field facts related to the 4 Ministerial SKB regarding guidelines for implementing face-to-face learning. The research problem is how madrasah are prepared to face face-to-face learning in 2021 during the covid-19 pandemic. Data was collected by interview method, to informants, namely the Head of Madrasah, Deputy

Keywords:

Madrasah, Face-to-face Learning, Covid-19 Pandemic

Heads of Madrasah, Madrasah Committee. In addition, observations were also made regarding the means of supporting face-to-face learning health protocols. The findings of the study indicate that although it is legally formal in the context of Makassar City, an official circular has not yet been issued, but educational institutions including madrasa have responded by making various preparations. Of the three (3) State Madrasah Aliyah as the locus of this research, namely MAN 1, 2, and 3 Makassar City, all of them have made preparations by completing all the facilities and infrastructure that are the obligations of the health protocol starting from providing a sink (hand washing place) in the school yard. and in every classroom, temperature gauges, hand sanitizers, disinfectants, and health masks. Likewise with readiness in the face-to-face learning process, the madrasa has also made innovations and strategies for each madrasa. In general, madrasa for the sake of health protocols by maintaining distance, each class will be divided into two classes with the number of students also divided into two. And the learning process is divided into two sessions. The involvement of the madrasah committee also contributes and contributes to the provision of the facilities needed by the madrasah. The form of the contribution given is by providing a sink (hand washing place). The madrasa committee also participates in establishing communication with parents, collecting data and providing an understanding of face-to-face learning plans during the COVID-19 pandemic.

PENDAHULUAN

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Nadiem Anwar Makarim mengumumkan, pembelajaran tatap muka akan dilaksanakan mulai semester genap tahun ajaran dan tahun akademik 2020/2021, pada Januari 2021. Mengacu kepada keputusan tersebut, tentunya diperlukan kesiapan yang matang bagi semua pihak untuk mempersiapkan secara menyeluruh aspek kesehatan yang dibutuhkan, khususnya bagi pelajar yang akan memulai kegiatan tatap muka di sekolah.

(<https://www.beritasatu.com/nasional/700849/mendikbud-januari-2021-pembelajaran-tatap-muka-kembali-dilaksanakan>).

Kesepakatan diizinkan penerapan sekolah tatap muka mulai Januari 2021 mendatang ini tertuang dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 menteri, yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, juga Menteri Dalam Negeri. Keputusan ini melibatkan permufakatan dengan Satuan

Tugas (Satgas) Penanganan COVID-19, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama, Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Kesehatan, Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, serta pemerintah daerah. <https://tirto.id/syarat-panduan-sekolah-tatap-muka-2021-di-masa-pandemi-covid-19-f7hY>.

Dalam SKB tersebut, diantaranya tertuang kebijakan pemberian izin Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di satuan pendidikan pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021 yang akan berlangsung mulai bulan Januari 2021. Kendati demikian, prinsip kebijakan pendidikan di masa pandemi Covid-19 tidak berubah. Kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat tetap menjadi prioritas utama. Oleh karena itu, implementasi kebijakan PTM tetap dilakukan secara berjenjang, mulai dari

penentuan pemberian izin oleh pemerintah daerah/kanwil/ kantor kemenag, pemenuhan daftar periksa oleh satuan pendidikan, serta kesiapan menjalankan Pembelajaran Tatap Muka (PTM). Selain itu, komite dan orang tua memiliki peran dalam menentukan izin penyelenggaraan pembelajaran tatap muka pada masing-masing satuan-pendidikan. (<http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/kesiapan-sekolah-melaksanakan-pembelajaran-tatap-muka-2>)

Pemerintah melakukan penyesuaian kebijakan untuk memberikan penguatan peran pemerintah daerah/kantor wilayah (kanwil)/ kantor Kementerian Agama (Kemenag) sebagai pihak yang paling mengetahui dan memahami kondisi, kebutuhan, dan kapasitas daerahnya..

Pemberian izin ini bisa secara serentak ataupun bertahap, tergantung kesiapan masing-masing daerah sesuai dengan diskresi kepala daerahnya, berdasarkan evaluasi kepala daerah, mana yang siap mana yang tidak dan tentunya kesiapan sekolah masih dalam menentukan dalam memenuhi semua ceklis untuk melakukan tatap muka dan juga melaksanakan protokol kesehatan yang sangat ketat,” ungkapnya saat Pengumuman Penyelenggaraan Pembelajaran Semester Genap TA 2020/2021 di Masa Pandemi Covid-19,

Dalam rangka Persiapan tatap Muka yang direncanakan Bulan Januari 2021 dalam menghadapi adaptasi kebiasaan baru di Madrasah di masa pandemi Covid-19, terus mematangkan persiapan proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) mulai dari strategi pembelajaran sampai dengan kelengkapan sarana dan prasana yang sesuai dengan standar protokoler kesehatan Covid 19 di satuan pendidikan madrasah.

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri Tentang Penyesuaian Kebijakan Pembelajaran di Masa Pandemi sudah mulai dilakukan di daerah-daerah. Di dalam SKB tersebut, ditegaskan bahwa satuan pendidikan di zona kuning dan hijau berdasarkan Satgas Penanganan Covid-19, boleh melakukan

pembelajaran tatap muka secara bertahap. Itu pun jika pemerintah daerah sudah memberi izin melalui dinas pendidikan.

Dalam menyikapi keputusan akan pemberlakuan pembelajaran tatap muka di masa pandemi ini, memunculkan kerisauan dan banyak kekhawatiran bagi masyarakat dalam hal ini orang tua siswa. Ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan oleh para orang tua jika merelakan anaknya untuk kembali ke sekolah seperti sedia kala, yaitu dipastikan akan bersosialisasi kembali dengan teman-teman sekolahnya, begitu pun dengan guru dan banyak lagi orang lain di luar lingkungan yang ditemui yang dapat menyebarkan virus yang amat menakutkan itu.

Memang dilema, karena di satu sisi, pembelajaran jarak jauh sudah mulai membuat anak-anak jenuh. Namun di sisi lain, orang tua merasa aman sekolah di rumah untuk menghindari virus Corona karena penyebaran virus ini tidak main-main dan sangat mengkhawatirkan,” Namun kebijakan pemerintah untuk mengizinkan sekolah menerapkan pembelajaran tatap muka, memiliki beberapa syarat dan panduan sekolah tatap muka 2021 di masa pandemi COVID 19 yang telah dirilis oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (<https://m.liputan6.com/citizen6/read/4425806/persiapan-sekolah-tatap-muka-di-tengah-pandemi-covid-19>).

Nantinya bagi sekolah yang akan melakukan pembelajaran tatap muka maka harus mematuhi panduan dengan memperhatikan dan menerapkan protokol kesehatan secara ketat dengan menyiapkan beberapa hal seperti: Sanitasi (toilet bersih dan layak), fasilitas kesehatan, kesiapan penerapan wajib masker, sarana cuci tangan atau hand sanitizer dan disinfektan, alat pengukur suhu tubuh, Pemetaan satuan pendidikan untuk mengetahui siapa yang punya komorbid (penyakit penyerta). Adanya persetujuan komite sekolah dan orang tua/wali siswa.. <https://tirto.id/f7hY>.

Sedangkan untuk pemerintah daerah yang akan menerapkan sekolah tatap muka

wajib mempertimbangkan hal-hal berikut ini: Tingkat risiko penyebaran COVID-19. Kesiapan fasilitas pelayanan kesehatan. Kesiapan satuan pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka sesuai daftar periksa. Akses terhadap sumber belajar dan kemudahan belajar dari rumah. Kondisi psychosocial peserta didik. <https://tirto.id/f7hY>

Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan melalui Dinas Pendidikan juga terus berupaya dalam menyikapi hal ini dengan melakukan pendataan kesiapan sekolah/madrasah menghadapi pembelajaran tatap muka di tengah pandemi COVID 19, dengan melakukan pengecekan kesiapan setiap sekolah terlebih dahulu. Apakah sudah layak belajar bertatap muka atau belum.

<https://rri.co.id/makassar/daerah/927724/sekolah-tatap-muka-di-sulsel-dibuka-januari-2021?>

Mengingat urgensi kesiapan madrasah dalam menghadapi pembelajaran tatap muka di masa pandemi COVID 19, maka Kementerian Agama melalui Balai Litbang Agama Makassar, dipandang perlu melakukan penelusuran fakta atau *Fact Finding* dengan menyoal tiga (3) Madrasah Aliyah Negeri di Kota Makassar.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana Kesiapan Madrasah dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi COVID 19 di Kota Makassar?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Untuk mengetahui Kesiapan Madrasah dalam Menghadapi pembelajaran tatap muka di tengah pandemi COVID 19 di Kota makassar

Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan dalam penyusunan kebijakan oleh Kementerian Agama terkait penanganan kesiapan madrasah dalam menghadapi pembelajaran tatap

muka di tengah kondisi pandemi COVID 19.

2. Sebagai bahan informasi yang bersifat ilmiah kepada akademisi dan peneliti terkait penanganan kesiapan madrasah dalam menghadapi pembelajaran tatap muka di tengah kondisi pandemi COVID 19.

Tinjauan Pustaka

Merancang Pembelajaran Tatap Muka

Mengingat wacana dan rencana pembelajaran tatap muka di sekolah/madrasah masih menjadi perdebatan dalam wujud pro dan kontra, maka sebaiknya hal itu dibicarakan secara intensif oleh pihak terkait dengan tujuan untuk menyamakan persepsi. Namun untuk persepsi tersebut tampaknya tidak mudah karena faktor ketakutan dan kekhawatiran setiap orang terhadap COVID 19 berbeda-beda. Biasanya kemampuan finansial keluarga juga ikut memengaruhi persepsi.

Oleh karena itu, dalam mengimplementasikan keleluasaan belajar tatap muka, sebaiknya belajar di sekolah merupakan opsi atau pilihan bagi orang tua/wali siswa. Opsi lainnya adalah siswa tetap secara daring (online). Siswa yang belajar tatap muka tidak perlu ikut kelas daring. Begitu juga yang ikut kelas daring tidak perlu ikut tatap muka, tetapi guru menyampaikan materi pelajaran yang sama.

Dengan opsi itu, maka orang tua tinggal memilih metode pengajaran daring atau tatap muka. Untuk yang memilih pembelajaran tatap muka tentu harus memenuhi persyaratan dan izin dari pihak terkait dengan mempertimbangkan perkembangan COVID-19 di wilayah sekitar sekolah dan tempat tinggal siswa maupun guru. (Sri Mulyono. Artikel: <https://www.antarane.ws.com/berita/187870/0/merancang-pembelajaran-tatap-muka>).

Protokol Kesehatan Pembelajaran Tatap Muka

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menyampaikan kebijakan soal pelaksanaan belajar tatap

muka masa pandemi Covid-19 mulai 2 Januari. Namun, pelaksanaan kegiatan tersebut harus memenuhi ketentuan protokol kesehatan.

Hal itu disampaikan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim. Dia memerinci persyaratan yang harus diajukan sekolah atau satuan pendidikan jika ingin melaksanakan pembelajaran tatap muka. Melansir Ayojakarta.com, berikut syarat pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan yang ditetapkan pemerintah:

1. Ketersediaan sarana sanitasi dan kebersihan seperti toilet bersih yang layak - Sarana cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau hand sanitizer –Disinfektan.
2. Mampu mengakses fasilitas pelayanan kesehatan
3. Kesiapan menerapkan wajib masker
4. Memiliki thermogun
5. Memiliki pemetaan warga satuan pendidikan
6. Memiliki comorbid yang terkontrol
7. Memiliki akses transportasi yang aman
8. Memiliki riwayat perjalanan dari daerah dengan tingkat risiko Covid-19 yang tinggi atau riwayat kontak dengan orang terkonfirmasi positif Covid-19 dan belum menyelesaikan isolasi mandiri
9. Mendapatkan persetujuan komite sekolah/perwakilan orang tua/wali
10. Jaga jarak minimal 1,5 meter
11. Kapasitas maksimal sekitar 50% dari rata-rata kelas. Untuk PAUD 5 orang (dari standar 15 peserta didik), SD-SMP 18 orang (dari standar 36 peserta didik), Sekolah Luar Biasa 5 orang (dari standar 8 peserta didik)
12. Melakukan sistem bergiliran
13. Menggunakan masker kain 3 lapis atau masker sekali pakai/masker bedah
14. Cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau gunakan hand sanitizer
15. Menjaga jarak 1,5meter dan tidak melakukan kontak fisik
16. Menerapkan etika batuk/bersin
17. Kondisi medis warga satuan pendidikan harus sehat dan jika mengidap comorbid, harus dalam kondisi terkontrol
18. Tidak memiliki gejala Covid-19, termasuk pada orang yang serumah dengan warga sekolah
19. Kantin sekolah diperbolehkan beroperasi dengan protokol kesehatan untuk daerah yang menerapkan aturan kenormalan baru, sedangkan untuk masa transisi tidak diperbolehkan
20. Kegiatan olahraga pada daerah yang dalam masa transisi tidak diperbolehkan, sedangkan pada daerah yang menghadapi kenormalan baru diperbolehkan kecuali kegiatan yang menggunakan peralatan bersama dan tidak memungkinkan menerapkan jaga jarak
21. Untuk daerah pada masa transisi, tidak diperbolehkan melakukan kegiatan lain selain belajar mengajar, contohnya orang tua menunggu siswa di sekolah, istirahat di luar kelas, pertemuan orang tua murid, dan lainnya. Sedangkan untuk daerah yang menerapkan kenormalan baru, diperbolehkan.

Pemerintah pusat, menurut Nadiem, memberikan kewenangan kepada Pemerintah Daerah dan Kantor Wilayah Kementerian Agama untuk memberikan izin pembelajaran tatap muka di sekolah yang berada di bawah kewenangannya.

Nadiem mengatakan Kemdikbud sudah mengevaluasi Surat Keputusan Bersama Empat Menteri sebelumnya. Sampai dengan saat ini, hanya 13 persen sekolah yang melakukan pembelajaran tatap muka dan sebesar 87% masih belajar dari rumah atau dengan metode pembelajaran jarak jauh. Dari hasil evaluasi, pembelajaran jarak jauh memiliki dampak negatif terhadap siswa dan orang tua, termasuk pengaruh psikologis.

Mulai Januari 2021, ada tiga pihak yang menentukan apakah sekolah itu boleh dibuka atau tidak. Yang pertama adalah pemdanya sendiri, pemda atau dalam situasi yang lain kanwil atau kantor Kemenag,”

ucap Nadiem dalam siaran pers via YouTube Kemdikbud, Jumat (20/11/2020).

Pemberian izin pembelajaran tatap muka bisa dilakukan serentak maupun bertahap, tergantung kesiapan masing-masing daerah dan berdasarkan diskresi atau evaluasi kepala daerah. Meski begitu, sekolah yang melaksanakan pembelajaran tatap muka harus melaksanakan protokol kesehatan yang sangat ketat.

Untuk itu, Menteri Nadiem mengingatkan agar sekolah dan pemerintah daerah untuk menyiapkan diri agar bisa menjalankan pembelajaran tatap muka dengan mengikuti protokol kesehatan. “Kebijakan ini berlaku mulai semester genap tahun ajaran 2020/2021. Jadinya bulan Januari 2021. Jadi daerah dan sekolah diharapkan dari sekarang, kalau siap melakukan tatap muka, harus segera meningkatkan kesiapannya melaksanakan ini dari sekarang sampai akhir tahun. (Adib Auliawan Herlambang: Artikel <https://ayosemarang.com/read/2020/11/23/67480/21-persyaratan-protokol-kesehatan-belajar-tatap-muka-di-sekolah>)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *fact finding* yang menurut Soekanto (1982) merupakan penelitian yang bertujuan untuk menemukan fakta sebagaimana adanya, kemudian menuju pada identifikasi masalah (*problem-identification*) dan pada akhirnya menuju kepada penyelesaian masalah (*problem-solution*). Penelitian ini berupaya menelusuri kenyataan lapangan terkait kesiapan madrasah dalam menghadapi pembelajaran tatap muka tahun ajaran 2021 di tengah pandemi COVID 19 di Kota Makassar.

Penelitian ini dilaksanakan selama 7 hari mulai dari tanggal 21–27 Desember 2020. Lokasi penelitian dilakukan di Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan dengan sasaran penelitian adalah seluruh Madrasah Aliyah Negeri di Kota Makassar.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara mendalam. Selain itu dilakukan observasi terkait

ketersediaan sarana protokol kesehatan Covid.

Menentukan informan yang akan peneliti wawancarai secara mendalam, peneliti menggunakan metode *purposive* (lihat Kasniyah 2012) Informan kunci adalah Kepala Madrasah sebagai Pimpinan lembaga. Informan kunci lainnya meliputi: Wakamad Bidang Kurikulum, dan Wakamad Bidang sarana dan prasana.

Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung pada ketersediaan sarana dan prasarana protokol kesehatan covid yang di siapkan oleh masing-masing madrasah.

Analisis data dilakukan dengan deskriptif-kritis sehingga penelitian ini menghasilkan data deskriptif, gambaran yang sistematis, faktual serta akurat mengenai kenyataan-kenyataan, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diamati dan dianalisis dengan pendekatan kualitatif. Hasil analisis ini akan dijelaskan dengan kalimat-kalimat yang di deskripsikan dan berusaha sedapat mungkin memberikan kejelasan tentang objek dan subjek penelitian (Moleong 2001) dalam hal ini kejelasan tentang sejauh mana kesiapan madrasah menghadapi pembelajaran tatap muka tahun 2021.

HASIL DAN TEMUAN PENELITIAN

Kesiapan Madrasah Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka Tahun 2021 Di Masa Pandemi Covid-19

Merespons Surat Keputusan Bersama (SKB) empat Menteri Yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19), mengisyaratkan bahwa pada bulan Januari 2021 sekolah/madrasah akan melaksanakan kegiatan pembelajaran tatap muka di masa pandemi covid-19.

Menindaklanjuti SKB 4 menteri tersebut, pemerintah daerah diberikan kewenangan untuk menentukan penetapan pembelajaran tatap muka. Dalam konteks ini, di Kota Makassar baik pemerintah daerah maupun Kementerian Agama (Provinsi dan Kota) sampai saat ini belum menentukan sikap dalam bentuk mengeluarkan surat edaran secara resmi. Sepanjang penelusuran yang dilakukan di madrasah tidak satu pun madrasah yang menerima surat edaran terkait pembelajaran tatap muka yang akan dilaksanakan pada bulan Januari tahun 2021.

Namun, menurut pihak madrasah bahwa pemerintah daerah dan Kementerian Agama sepenuhnya diberikan kewenangan menganalisa kemungkinan sekolah/madrasah akan membuka pembelajaran tatap muka tahun 2021. Oleh karena itu, pemerintah setempat memberikan kesempatan kepada pihak madrasah untuk melaporkan kesiapan madrasah nya untuk ikut pembelajaran tatap muka.

Salah satu indikator bahwa madrasah sudah siap untuk melakukan pembelajaran tatap muka di masa pandemi Covid-19 ini yaitu pihak madrasah diharuskan mengisi angket yang dilakukan oleh Kementerian Agama Pusat melalui Direktorat kurikulum Sarana Prasarana Kesiswaan dan Kelembagaan (KSKK) yang tertuang dalam surat edaran KSKK Nomor: B-31441/DJ.I/Dt.I.I/PP.00/12/2020 tanggal 29 Desember 2020, tentang perihal pengisian data Kesiapan Madrasah untuk Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi yang dilakukan oleh madrasah pada aplikasi EMIS madrasah. Daftar isian ini penting sebagai instrumen bagi Kanwil Kementerian Agama Provinsi/Kementerian Agama Kabupaten/Kota untuk mempertimbangkan model penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi.

Pihak madrasah sudah mengisinya ada beberapa poin yang menjadi indikator seperti: 1). Ketersediaan Sarana Sanitasi dan Kebersihan (Toilet yang bersih, tempat cuci tangan/*hand sanitizer*, dan *Disinfektan*,

2). Ketersediaan Fasilitas Kesehatan (klinik Madrasah, Wajib Masker, Pengukur Suhu Tubuh), 3). Pemetaan warga satuan pendidikan yang tidak boleh melakukan kegiatan di satuan pendidikan, 4). Membuat kesepakatan bersama komite sekolah dengan tetap menerapkan protokol kesehatan, terkait kesiapan melakukan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan.

Untuk memastikan kesiapan madrasah dalam pembelajaran tatap muka di masa pandemi ini, ada beberapa poin penting yang harus di perhatikan dan dipersiapkan meliputi:

1. Kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana pendukung protokoler kesehatan sebelum melaksanakan pembelajaran tatap muka
2. Mendapat persetujuan dari Komite Madrasah
3. Mengakomodir pilihan orang tua siswa yang tidak mengizinkan anaknya untuk mengikuti pembelajaran tatap muka dengan layanan Pembelajaran Jarak Jauh (online)
4. Selama pembelajaran tatap muka tetap menaati protokol kesehatan secara ketat dan wajib melaksanakan 3M (Memakai Masker, Mencuci Tangan, Menjaga Jarak/tidak berkerumun)

Menurut Kepala Madrasah MAN 2 Kota Makassar (Kaharuddin, M.Pd), pada saat melakukan wawancara pada tanggal 21 Desember 2020 di ruangan tamu MAN 2 Kota Makassar, beliau menyampaikan bahwa:

Secara legal formal terkait dengan pembelajaran tatap muka dalam bentuk surat edaran baik dari pemerintah daerah maupun dari kementerian agama belum ada. Sampai saat ini belum ada surat edaran dari pemerintah setempat maupun dari Kementerian Agama, bahkan yang masih berlaku saat ini adalah surat edaran tentang pengaturan WFO dan WFH mulai hari ini sampai tanggal 31 Maret 2021. Untuk kita di Makassar sudah terbit perwali edaran tentang

kebijakan WFH berlaku sampai 31 Maret 2021. Artinya apa, bahwa mau tidak mau seluruh instansi pemerintah yang ada di wilayah kota makassar harus merujuk kepada surat edaran perwali tersebut termasuk pendidikan (sekolah/madrasah). Terkait dengan pendidikan kewenangannya ada di Diknas pendidikan untuk menganalisa. Dinas Pendidikan juga sampai saat ini belum mengeluarkan surat edaran resmi terkait pembelajaran tatap muka yang direncanakan akan dibuka pada bulan januari tahun 2021. Malah saya mendengar pada saat kegiatan bimtek dan yang membuka kegiatan tersebut adalah kepala dinas pendidikan kota Makassar. Beliau menyampaikan bahwa pembelajaran tatap muka untuk kota Makassar itu belum tentu bisa dilaksanakan di bulan Januari. Yang jelas sekarang ini kita di madrasah masih terus melaksanakan koordinasi dan pertemuan-pertemuan yang melibatkan lintas dinas meliputi dinas pendidikan, dinas kesehatan, dan organisasi forum peduli anak, tokoh-tokoh agama, untuk melihat kemungkinan apa bisa dilaksanakan pembelajaran tatap muka di kota Makassar.

Respon Madrasah Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka Tahun 2021 di Masa Pandemi Covid-19

Berbagai tanggapan atau respon yang telah disampaikan oleh madrasah dalam penelusuran terkait bagaimana kesiapan madrasah menghadapi pembelajaran tatap muka di masa pandemi covid-19 ini. Penelusuran fakta lapangan ini akan memberikan gambaran kepada kita tentang ulasan-ulasan secara faktual yang dialami dan di hadapi oleh madrasah khususnya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kota Makassar. Ada 3 MAN yang telah di konfirmasi terkait dengan sejauh mana kesiapan madrasah tersebut dalam menyongsong pemberlakuan pembelajaran

tatap muka di masa pandemi ini. Madrasah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

MAN 2 KOTA MAKASSAR

Kesiapan MAN 2 Kota Makassar dalam menghadapi suasana pembelajaran normal seperti sediakala memang sudah sangat dirindukan. Hal ini dimaklumi karena sudah hampir satu tahun mereka melakukan proses pembelajaran secara daring (Pembelajaran jarak jauh) dengan memanfaatkan media teknologi melalui aplikasi e-learning yang merupakan aplikasi pembelajaran resmi dari Kementerian Agama, dan kadang juga guru menggunakan aplikasi *Whatshapp* dan *Google Class Room* jika diperlukan.

MAN 2 Kota Makassar sudah jauh hari melakukan pembenahan fasilitas semenjak terbitnya SKB 4 Menteri yang terbaru tentang panduan penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka di tahun 2021. Pihak madrasah sudah berbenah diri dengan melengkapi infrastruktur yang dibutuhkan sebagai pra syarat protokoler kesehatan di masa pandemi Covid-19.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh MAN 2 Kota Makassar dalam menghadapi rencana pembelajaran tatap muka adalah: pertama, kesiapan infrastruktur protokoler kesehatan covid, Kedua, persetujuan orang tua. Maka jika seandainya sudah ada edaran resmi tentang pemberlakuan pembelajaran tatap muka, maka langkah pertama setelah mengadakan fasilitas, selanjutnya melakukan survey ke orang tua dengan mengedarkan angket ke orang tua siswa untuk mengetahui persentase kesediaan dan persetujuan orang tua untuk mengizinkan anaknya mengikuti pembelajaran tatap muka. Hal ini dilakukan sebagai data awal sehingga pihak madrasah bisa merancang pembelajaran.

Menurut kepala madrasah (Kaharuddin, M.Pd) bahwa: *Kalau kita berbicara kesiapan madrasah, kami di MAN 2 ini sudah siap secara infrastruktur dengan ketersediaan beberapa kelengkapan yang di persyaratkan seperti alat cuci tangan (wastafel) sudah memadai, alat*

pengukur suhu, hand sanitizer dan disinfektan. Seluruh kelengkapan ini sudah disediakan oleh pihak sekolah dengan menggunakan dana covid dan bantuan dari komite madrasah berupa wastafel (tempat cuci tangan) sebanyak 18 buah dan akan ditempatkan di depan kelas masing-masing. Sekali lagi kami di MAN 2 ini bahwa secara infrastruktur sudah siap, kemudian dari sisi manajemennya nanti kami sudah bicara dengan teman-teman teknisnya bagaimana seperti dengan membagi 2 kelas dan setiap kelas di isi maksimal 20 siswa (untuk jaga jarak), kemudian jadwal pembelajaran tatap sudah dirancang melalui wakamad bidang kurikulum dengan menggunakan metode sift-sift. Jadi siswa masuk hanya 2 x dalam sepekan kemudian istirahat 2 pekan. Jadi siswa masuk pekan pertama dan istirahat pekan ke 2 dan ke 3 dan masuk lagi di pekan ke 4.

Ilustrasi pengaturan kehadiran siswa di madrasah untuk melakukan pembelajaran tatap muka dipaparkan secara gamblang oleh kepala madrasah bahwa: Jika seandainya jumlah satu kelas itu jumlah siswanya sebanyak 40 maka akan dibagi menjadi dua kelas dan setiap kelas terdiri dari 20 siswa dan dilakukan pembelajaran dengan dua (2) sesi yaitu sesi pagi (jam 8 – 11) dan sesi siang (13 – 15).

Untuk kelas X jumlah rombелnya sebanyak 12 rombел. Maka untuk sesi pertama (pagi) dibuka 6 kelas dan enam kelas ini akan di bagi 2 menjadi 16 kelas dengan kapasitas siswa sebanyak 20 siswa setiap kelas dan hanya melakukan pembelajaran tatap muka selama 3 jam. Siswa juga hanya belajar 2 mata pelajaran dalam satu sesi dan itulah yang dijadikan pembelajaran secara silang. Guru-guru yang mengajar di sesi pertama itu juga yang mengajar di sesi kedua.

Segala sesuatu menyangkut dengan protokol kesehatan telah dirancang mulai dari ketika siswa mulai masuk ke sekolah langsung petugas mengarahkan masuk ke dalam kelas tidak dibiarkan untuk berkeliaran. Nanti di izinkan keluar jika ada yang ingin buang air. Ada tim pemantau

yang memang ditugaskan untuk itu seperti satpam, dan guru piket. Begitupun dengan jajan siswa tidak dibolehkan jajan sembarangan dan disarankan untuk membawa makanan sendiri. Begitupun waktu proses pembelajaran di persingkat hanya 3 jam pembelajaran sehingga lebih cepat pulang sekitar jam 11 dan cara pulang nya tidak bergerombol dan diyakinkan ada orang tua yang menjemput dengan metode drive thru.

Pola pembelajaran yang dilakukan oleh guru terbagi dua yaitu pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring (online). Dengan ketentuan bahwa bagi guru yang melakukan pembelajaran daring (online) tentu tidak diberikan jadwal pembelajaran tatap muka, begitupun sebaliknya bagi guru yang melakukan pembelajaran tatap muka tidak diberikan jadwal untuk pembelajaran daring (online). Pola-pola seperti ini sudah dirancang semuanya melalui rapat dewan guru, artinya konsep-konsepnya sudah ada tinggal pihak madrasah permanenkan seandainya sudah ada surat edaran pemberlakuan pembelajaran tatap muka.

Selain internal madrasah keterlibatan komite madrasah dalam menentukan pola dan strategi yang ditempuh madrasah dalam menghadapi rencana pembelajaran tatap muka ini bukan hanya memberikan dukungan secara moril tetapi sangat membantu dalam memberikan bantuan secara material dalam bentuk penyediaan sarana fasilitas protokol kesehatan covid berupa bantuan pengadaan wastafel (tempat cuci tangan), sekaligus juga memikirkan untuk memberikan dukungan dan bantuan material terhadap tugas-tugas guru yang harus bertambah, komite madrasah juga memikirkan untuk memberikan apresiasi.

Koordinasi antara pihak madrasah dengan komite madrasah cukup intens dilakukan dalam membicarakan kesiapan pembelajaran tatap muka. Selain itu komite madrasah akan memfasilitasi dan menjembatani jika ada orang tua yang merasa keberatan untuk mengikutkan

anaknyanya pada pembelajaran tatap muka. Sesuai dengan isi dari SKB 4 menteri itu bahwa meskipun pemerintah setempat memberikan izin sekolah/madrasah untuk membuka pembelajaran tatap muka, akan tetapi jika ada orang tua siswa tidak mengizinkan atau keberatan anaknya mengikuti pembelajaran tatap muka, maka siswa tersebut tidak diizinkan dan akan mengikuti pembelajaran daring (online). Ini artinya mau tak mau sekolah harus menyediakan fasilitas PJJ (pembelajaran Jarak Jauh).

Hal yang sama diungkapkan dengan beberapa pengurus komite madrasah saat melakukan diskusi dalam bentuk FGD di ruangan komite. Yusril Respati, SH merupakan salah satu pengurus yang membidangi sarana dan prasarana mengatakan bahwa wujud kontribusi komite madrasah dalam persiapan pembelajaran tatap muka di MAN 2 Kota Makassar ini, dengan memberikan bantuan berupa wastafel (alat cuci tangan), dan alat pengukur suhu. Setelah itu tersedia semua sarana, lalu kami akan memanggil orang tua siswa untuk menunjukkan kesiapan kita untuk melakukan pembelajaran tatap muka.

Pihak madrasah dan komite dalam hal ini selalu bersinergi, bahu membahu dalam melengkapi infrastruktur yang di persyaratkan sebagai protokol kesehatan. Komite madrasah selalu mengkomunikasikan dengan pihak madrasah tentang kebutuhan-kebutuhan itu.

Ir. H. Muhammad Amran Aminullah, MM. selaku Ketua 1 Bidang Sarana juga mengungkapkan bahwa kami semua dari pengurus komite, telah berkomitmen dan memikirkan sarana yang dibutuhkan oleh madrasah untuk mengikuti protokol kesehatan, salah satu diantaranya adalah komite memfasilitasi madrasah dalam bentuk bantuan wastafel (tempat cuci tangan) sebanyak 18 buah yang akan dipasang mulai dari halaman sekolah sampai kedalam setiap kelas komite akan memasangkan wastafel. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa anak-anak kita ini bersih dari wabah corona. Bahkan komite

berharap kalau bisa siswa ikut rapid test dulu sebelum masuk sekolah untuk memastikan bahwa anak-anak kita steril.

Dalam beberapa hari ke depan ini Komite Madrasah akan meminta surat persetujuan/ Pernyataan orang tua siswa bahwa bersedia mengikuti tatap muka dengan tidak mengabaikan protokol kesehatan. Langkah ini dilakukan untuk memberikan proteksi kepada pihak komite dan madrasah untuk menjaga kemungkinan yang tidak kita inginkan sekaligus sebagai alat ukur untuk mengetahui seberapa besar keinginan masyarakat (orang tua) yang siap mengikutkan anaknya untuk pembelajaran tatap muka.

Intinya komite madrasah selalu intens melakukan komunikasi dengan pihak madrasah dan orang tua siswa untuk mendukung aturan pemerintah tentang pembelajaran tatap muka. Di bulan Januari nanti ini juga sudah mulai melakukan sosialisasi tentang proses belajar tatap muka.

Untuk mendukung protokol kesehatan dengan tetap menjaga jarak, maka langkah yang ditempuh berdasarkan hasil kesepakatan yang tadinya satu kelas akan di bagi menjadi dua kelas dengan membagi dua sesi pembelajaran. Nanti strategi-strategi pelaksanaan pembelajaran tatap muka akan dirancang oleh pihak madrasah. Sehingga betul-betul protokol kesehatan dapat dipatuhi, jangan sampai ada pelanggaran-pelanggaran protokol kesehatan yang dapat merugikan semua pihak dan bisa menimbulkan kluster baru. Pada saat proses belajar tatap muka nanti ini, komite juga akan ikut melakukan pemantauan terhadap kegiatan siswa di madrasah.

Selain keterlibatan komite madrasah dalam memfasilitasi keberatan orang tua, pihak madrasah juga melibatkan guru mata pelajaran dan guru wali kelas untuk mendata orang tua siswa yang tidak mengizinkan anaknya untuk mengikuti pembelajaran tatap muka, kemudian hasil pendataan keberatan diteruskan ke pihak madrasah.

Pihak madrasah beranggapan bahwa sebenarnya tanggapan orang tua dalam menyikapi rencana ini memang beragam ada orang tua sudah mengharapkan pembelajaran tatap muka, tetapi ada juga yang masih ragu dan was-was. Tetapi dengan melihat gelagatnya kebanyakan (dominan) orang tua siswa setuju dengan pembelajaran tatap muka dengan tingkat persennya sekitar 80%. Hal ini dapat dilihat ketika sekolah mengharapkan kehadiran siswa ke sekolah dengan sesuatu hal yang penting ternyata banyak juga siswa yang hadir dan rata-rata orang tua mengizinkannya. Ini sudah menjadi bukti atau indikator bahwa memang orang tua siswa juga siap untuk mengizinkan anaknya mengikuti pembelajaran tatap muka dengan memperhatikan protokol kesehatan.

Terkait dengan proses pembelajaran daring yang selama ini berlangsung dengan kurikulum yang di pakai masih tetap kurikulum 13. Adapun yang dimaksud kurikulum darurat hanya dari sisi yang berbeda adalah waktu dan penilaiannya dikurangi, kemudian pengulangan materi fokus kepada sikap bukan kepada pengetahuan. Jadi kurikulum nya tetap K 13 tetapi implementasinya menyesuaikan dengan kondisi covid.

MAN 3 KOTA MAKASSAR

Kesiapan madrasah menghadapi pembelajaran tatap muka di bulan januari tahun 2021, secara legal formal SKB 4 Menteri sudah terbit, namun pada tataran pemerintah daerah maupun kementerian agama Kota Makassar sampai saat ini belum menerbitkan surat edaran terkait pemberlakuan pembelajaran tatap muka. Rujukan yang di pedomani sekarang adalah surat edaran perwali tentang aturan WFH yang berlaku sampai tanggal 31 Maret 2021.

Berdasarkan SKB 4 Menteri tidak mewajibkan tetapi berdasarkan kesiapan sekolah/madrasah. Alat ukur siap tidaknya tentu ada koordinasi antara guru, komite dan orang tua siswa. Di samping

menyiapkan sarana dan prasarana pendukung yang ada di madrasah.

Menurut Kepala Madrasah MAN 3 Kota Makassar (Mansur Patiroi) bahwa dalam menyikapi hal ini MAN 3 Kota Makassar sudah mencoba untuk mempersiapkan sesuai dengan protokoler kesehatan, walaupun belum memenuhi apa yang di persyaratkan, tetapi pihak madrasah sudah melakukannya. Selanjutnya madrasah telah melakukan rapat dengan para guru sekaligus melakukan evaluasi pembelajaran semester ganjil. Dalam hasil rapat tersebut menyepakati untuk bersiap-siap menghadapi pembelajaran tatap muka pada tahun ajaran semester genap dengan syarat pihak madrasah akan mendahulukan sebagai uji coba pada kelas XII untuk melakukan pembelajaran tatap muka dengan pertimbangan bahwa siswa kelas XII ini tinggal 2 bulan efektif untuk melakukan pembelajaran. (Wawancara: Rabu, 23/12/2020 di ruangan Kerja Kepala Madrasah).

Hal senada di sampaikan oleh Wakamad Bidang Kurikulum (Khaerani, M.Pd), bahwa sesuai dengan hasil keputusan rapat yang akan mengikuti pembelajaran tatap muka nantinya hanya dikhususkan kepada siswa kelas XII, dengan pertimbangan tidak lama lagi siswa kelas XII akan menempuh proses akhir pembelajaran dan juga akan melaksanakan Assessment Kompetensi Minimal (AKM) sedangkan untuk kelas X dan XI masih pembelajaran jarak jauh (online).

kebijakan yang akan ditempuh oleh madrasah dalam proses pembelajaran tatap muka, akan di lakukan pengurangan jumlah siswa dalam satu kelas, karena sesuai aturan dalam satu kelas maksimal jumlah siswa hanya 18 orang, sehingga kemungkinan dalam satu kelas itu akan di bagi 2 kelas agar jarak antara siswa bisa lebih longgar (jaga jarak). Selain jarak antara siswa dilonggarkan, waktu pembelajarannya juga di kurangi, dan jumlah mata pelajarannya hanya 2 mata pelajaran perharinya.

Berdasarkan hasil rapat yang telah di lakukan bersama dengan Kepala kantor

Kementerian Agama Kota Makassar akan melakukan koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kota Makassar mengatakan sebelumnya akan diadakan evaluasi dengan melihat situasi yang ada, dan nanti akan dikeluarkan aturan atau himbuan atau edaran bahwa apakah tetap kita masukkan siswa dengan syarat-syarat tertentu, ataukah memang tetap menindaklanjuti edaran dari Walikota Makassar yang mengharuskan tetap memberlakukan kerja di rumah (WFH) yang berlaku mulai tanggal 21 Desember sampai tanggal 31 Maret 2021. Kalau ini dijabarkan berarti di dunia pendidikan otomatis siswa tidak diperkenankan untuk melakukan pembelajaran tatap muka.

Menurut Kepala Madrasah, bahwa sampai hari ini belum ada edaran secara resmi terkait pertemuan terakhir. Apapun keputusan yang akan di tempuh oleh pemerintah daerah dan Kementerian Agama dalam menyikapi pemberlakuan pembelajaran tatap muka di tahun 2021, pihak madrasah senantiasa siap untuk menjabarkan dan mengimplementasikannya. Bidang kurikulum juga sudah menyiapkan strategi pembelajaran baik secara tatap muka maupun secara online atau jarak jauh.

MAN 3 Kota Makassar sudah melakukan langkah-langkah dalam mempersiapkan pembelajaran tatap muka baik dari aspek sarana dan prasarannya maupun dari aspek sistem pembelajarannya, tinggal menunggu instruksi dari pemerintah daerah setempat dan Kementerian Agama.

Kepala Madrasah juga menegaskan bahwa langkah yang diambil oleh MAN 3 Kota Makassar nantinya akan memberlakukan dua (2) pola sistem pembelajaran yaitu pembelajaran jarak jauh untuk mengakomodir keinginan orang tua siswa yang tidak mengizinkan anaknya untuk belajar di sekolah, dan pembelajaran tatap muka bagi siswa yang memang sudah siap untuk belajar di sekolah (tatap muka).

Tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa selama ini dalam melakukan pembelajaran jarak jauh (online) ini yang sangat dirasakan adalah terkait dengan

masalah jaringan internet yang tidak menentu dan ini sebenarnya menjadi persoalan nasional, kendala lainnya ternyata masih terdapat beberapa siswa yang tidak memiliki *Handphone* (HP), selanjutnya adalah faktor ekonomi. Dalam menyikapi keterbatasan-keterbatasan ini, pihak madrasah harus melihat bahwa ada hal-hal yang harus ditekankan sebagai bentuk kebijakan dan tidak boleh menggunakan manajemen kaca mata kuda, banyak aspek yang harus dilihat dalam mengambil suatu keputusan.

Kelengkapan sarana dan prasarana untuk kelengkapan protokol kesehatan tentu membutuhkan dana yang besar, maka pihak madrasah telah mengupayakan dengan langkah melakukan revisi anggaran yang terkait dengan kegiatan siswa, perjalanan dinas dan yang lainnya menjadi anggaran covid. Dari revisi anggaran inilah yang di jadikan dana pembelian kuota untuk guru dan siswa, dan pembelian sarana lainnya yang dapat menunjang kelengkapan protokol kesehatan.

Untuk melengkapi kekurangan fasilitas protokoler kesehatan pihak madrasah mendapat bantuan dari pihak Komite Madrasah dan ada juga dari pihak Bank Syariah Mandiri (BSM) yang turut membantu menyiapkannya.

Semua madrasah negeri di kota Makassar dalam Kesiapan madrasah menghadapi pembelajaran tatap muka telah bersepakat untuk mengikuti himbuan dan arahan dari Pemerintah dan Kementerian agama yang sifatnya adalah uji coba secara bertahap.

Mekanisme yang dilakukan untuk mendata orang tua siswa yang memilih opsi tatap muka atau pembelajaran jarak jauh (online) dengan melibatkan komite madrasah dengan memberikan surat mandat bahwa berdasarkan protokoler kesehatan, dan surat edaran serta kesediaan guru-guru untuk melakukan pembelajaran tatap muka, maka kami pihak madrasah memohon melalui komite untuk menyampaikan kepada orang tua siswa tentang respon permintaan kesediaan orang tua siswa untuk

mengikutkan anaknya pada kegiatan pembelajaran tatap muka.

Menurut wakil kepala madrasah bidang kurikulum bahwa dalam rangka mendata kesiapan orang tua untuk mengikutkan anaknya pada pembelajaran tatap muka akan di adakan rapat dengan mengundang komite madrasah untuk memaparkan kembali hasil rapat guru beberapa waktu yang lalu untuk diusulkan ke komite. Jadi teknisnya madrasah nantinya akan mengusulkan ke pihak komite madrasah untuk merampungkan dan mengidentifikasi kembali apakah orang tua siswa setuju secara keseluruhan atau belum. Mekanisme ini akan di bahas pada rapat nantinya.

Selain keterlibatan komite madrasah yang akan memfasilitasi untuk mengkonfirmasi kepada orang tua siswa terkait kesediaannya. Juga akan melibatkan masing-masing wali kelas pada proses pendataannya, selanjutnya data yang sudah terhimpun akan di laporkan kepada pihak madrasah untuk dianalisis.

Berpedoman dengan SKB 4 Menteri tentang pedoman pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka, pihak madrasah sementara ini sudah berbenah untuk mengantisipasi jika proses pelaksanaan pembelajaran tatap muka. Begitupun melihat respon orang tua siswa tampaknya dominan berkeinginan untuk mengizinkan anaknya ikut pembelajaran tatap muka.

MAN 1 KOTA MAKASSAR

Dalam menyikapi SKB 4 menteri dengan akan diberlakukannya sistem pembelajaran tatap muka pada bulan Januari tahun 2021 nanti, MAN 1 Kota Makassar berpandangan bahwa SKB ini pasti merujuk pada protokol kesehatan, jadi langkah pertama yang di lakukan dengan mempersiapkan sarana protokol kesehatannya dulu, kemudian harus juga mendapat persetujuan dari orang tua siswa melalui rapat komite. Kalau sudah fix semua, menunggu lagi dari atasan diatas apakah dari kementerian agama provinsi atau kemenag kota dalam wujud surat

edaran sebagai pegangan, setelah itu, tim Gugus Covid Kota Makassar berkunjung ke sekolah/madrasah untuk melakukan pemantau dan pengecekan ke sekolah/madrasah sebagai bahan verifikasi layak atau tidak sekolah/madrasah tersebut melakukan pembelajaran tatap muka .

Sepertinya pemerintah setempat (Pemda dan Kementerian Agama) menunggu verifikasi data dari sekolah/madrasah tentang kesiapannya dalam menghadapi pembelajaran tatap muka. Karena sampai hari ini belum ada surat edaran secara resmi yang diterima oleh sekolah/madrasah.

Menurut Kepala Madrasah (DR. Luqman, M.Pd) menyampaikan bahwa: Terus terang dalam pengadaan dan penyediaan sarana pendukung protokol kesehatan bagi MAN 1 Kota Makassar memiliki keterbatasan pendanaan. Dana revisi untuk penanganan covid di MAN 1 Kota Makassar sudah habis, dan untuk biaya pengadaan penyediaan kelengkapan infrastruktur protokol kesehatan covid tersebut tentu membutuhkan dana yang besar seperti penyediaan wastafel (tempat cuci tangan), hand sanitizer, masker kesehatan, alat pengukur suhu, disinfektan dan lain sebagainya.

Oleh karena itu, Pihak madrasah bahu membahu dengan komite madrasah untuk menyediakan kekurangannya. Kontribusi Komite madrasah dalam memfasilitasi madrasah dalam penyediaan infrastruktur protokol kesehatan covid luar biasa perhatiannya. Berkat keterlibatan komite madrasah dalam penyediaan kelengkapan sarana tersebut, MAN 1 Kota Makassar dalam menghadapi pembelajaran tatap muka secara kelengkapan sarana sudah siap, komite madrasah yang telah siap melengkapi kekurangan infrastruktur protokol kesehatan covid.

MAN 1 Kota Makassar menawarkan beberapa opsi/pilihan sebagai strategi jika diberlakukan pembelajaran tatap muka yang akan dibahas dalam rapat nantinya yang akan dihadiri oleh seluruh perangkat madrasah, komite madrasah dan orang tua

siswa untuk menentukan pilihan mana yang akan di setujui yaitu

- 1). Pembelajaran tatap muka di lakukan dua hari bergiliran untuk setiap tingkatan kelas (misalnya dua hari, kelas XI dua hari, dan kelas XII dua hari).
- 2). Jumlah siswa dalam satu kelas di bagi menjadi dua kelas dengan membagi dua sesi.

Dari kedua opsi ini, akan kita rapatkan dengan orang tua siswa untuk memilih salah satu dari opsi tersebut. Jadi ada kemungkinan kita ambil opsi yang kedua dengan membagi siswa dalam dua kelas dengan proses pembelajaran dibagi dua sesi demi mengikuti protokol kesehatan jaga jarak.

Di samping kesiapan dari segi infrastruktur protokoler kesehatan covid, proses pembelajaran siswa sekarang tidak lagi melihat dari aspek Kognitif nya, yang penting siswa bisa hadir pada kegiatan pembelajaran apakah itu lewat tatap muka, atautkah lewat PJJ, absensinya ada dengan memakai aplikasi e-learning dari kementerian agama. Proses ujiannya juga memakai android sehingga madrasah tidak lagi mencetak soal lagi, dana percetakan tersebut di revisi untuk di gunakan sebagai dana covid seperti membelikan pulsa untuk siswa dan guru dengan bekerja sama dengan salah satu provider telekomunikasi.

Intinya apapun keputusan dari pemerintah daerah MAN 1 Kota Makassar siap untuk mengikutinya. Walaupun Perkembangan penyebaran virus corona di Kota Makassar masih fluktuatif dan sekarang masuk lagi zona merah.

Menurut Kepala Madrasah MAN 1 Kota Makassar DR. Luqman, M.Pd mengatakan bahwa ada wacana yang berkembang di Dinas Pendidikan akan melakukan pemeriksaan kesehatan (Rapid antigen/tes swab) kepada seluruh pendidik dan tenaga kependidikan dibawah naungan Dinas Pendidikan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran tatap muka. sedangkan kami di Kementerian Agama mudah-mudahan ada juga bantuan untuk itu

karena untuk kebutuhan rapid/swab tes ini akan membutuhkan biaya yang cukup besar sementara kami tidak memiliki biaya untuk itu, sehingga mengharapkan bantuan dari pemerintah jika memang dibutuhkan .

Menyikapi wacana pemberlakuan rapid/tes swab bagi warga sekolah, kepala madrasah MAN 1 Kota Makassar kembali memberikan pandangannya bahwa Kalau memang pemerintah mewajibkan rapid/swab maka haruslah melakukan swab kecuali bagi teman-teman yang memiliki penyakit bawahan khawatir karena jangan sampai terindikasi covid.

Menyinggung tentang pola pembelajaran yang dilakukan di masa pandemi ini, seperti halnya madrasah yang lainnya akan menggunakan dua (2) pola Pembelajaran yaitu tatap muka dan pembelajaran jarak jauh (PJJ), atau daring (online).

Khusus untuk pembelajaran tatap muka, nanti dilihat kesiapan orang tua siswa untuk memilih salah satunya. Karena pembelajaran tatap muka ini bukan paksaan tetapi merupakan suatu opsi atau pilihan, sehingga madrasah nantinya tetap menyediakan pembelajaran jarak jauh.

Tantangan guru dalam menghadapi dua pola pembelajaran ini, itu juga yang membuat saya selaku kepala madrasah sangat-sangat memikirkan hal itu, walaupun sebenarnya sudah menjadi kewajiban guru. Yang jelas guru 24 jam harus selalu stand by. Diluar itu barangkali perlu saya pikirkan karena masalahnya sudah diluar jam batas yang sudah ditetapkan. Faktor kesehatan para guru juga perlu mendapat perhatian agar terhindar dari covid. Jangan terlalu terlalu capek (kelelahan) bisa-bisa imun nya turun, ini semuanya kita jaga. Untuk itu pihak madrasah secara rutin setiap hari Jum'at di lakukan doa dan zikir serta yasinan bersama yang di inisiasi oleh guru-guru muda untuk menjaga agar keluarga MAN 1, dan orang tua siswa bisa terhindar dari virus covid.

PENUTUP

Poin penting dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 menteri adalah pemerintah daerah diberikan kewenangan untuk menentukan dan penetapan pembelajaran tatap muka. Dalam konteks ini, di Kota Makassar baik pemerintah daerah maupun Kementerian Agama (Provinsi dan Kota) sampai saat ini belum menentukan sikap dalam bentuk mengeluarkan surat edaran secara resmi terkait pembelajaran tatap muka yang akan dilaksanakan pada bulan Januari tahun 2021.

Pemerintah setempat memberikan kesempatan kepada pihak madrasah untuk melaporkan kesiapan madrasah nya untuk ikut pembelajaran tatap muka. Salah satu indikator bahwa madrasah sudah siap untuk melakukan pembelajaran tatap muka di masa pandemi Covid-19 ini yaitu dengan mengisi angket yang dilakukan oleh Kementerian Agama Pusat melalui Direktur kurikulum Sarana Prasarana Kesiswaan dan Kelembagaan (KSKK) yang tertuang dalam surat KSKK Nomor: B-31441/DJ.I/Dt.I.I/PP.00/12/2020 tanggal 29 Desember 2020, tentang perihal pengisian data Kesiapan Madrasah untuk Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi yang dilakukan oleh madrasah pada aplikasi EMIS madrasah. Daftar isian ini penting sebagai instrumen bagi Kanwil Kementerian Agama Provinsi/Kementerian Agama Kabupaten/Kota untuk mempertimbangkan model penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi.

Walaupun secara legal formal dalam konteks Kota Makassar belum terbit surat edaran secara resmi, namun lembaga pendidikan termasuk madrasah telah meresponi dengan melakukan berbagai persiapan. Dari tiga (3) Madrasah Aliyah Negeri yang ada di Kota Makassar yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu MAN 1, 2, dan 3 Kota Makassar, semuanya telah melakukan persiapan dengan melengkapi semua sarana dan prasarana yang menjadi kewajiban protokol kesehatan

mulai dari penyediaan wastafel (tempat cuci tangan) di halaman sekolah dan di setiap ruang kelas, alat pengukur suhu, hand sanitizer, disinfektan, dan masker kesehatan. Begitupun dengan kesiapan dalam proses pembelajaran tatap muka pihak madrasah juga telah melakukan inovasi dan strategi pada masing-masing madrasah. Pada umumnya madrasah untuk kepentingan protokol kesehatan dengan menjaga jarak maka setiap kelas akan di bagi menjadi dua kelas dengan jumlah siswa juga di bagi dua. Dan proses pembelajaran di bagi menjadi dua sesi. Keterlibatan komite madrasah juga ikut andil dan berkontribusi dalam penyediaan sarana yang di butuhkan oleh madrasah. Wujud kontribusi yang diberikan dengan menyediakan wastafel (tempat cuci tangan). Komite madrasah juga berpartisipasi dalam membangun komunikasi dengan orang tua siswa, mendata dan memberikan pemahaman tentang rencana pembelajaran tatap muka di masa pandemi covid-19.

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, maka peneliti memberikan rekomendasi, yaitu:

1. Diharapkan kepada pihak madrasah terus melakukan koordinasi dengan pemerintah setempat (Pemerintah Daerah dan Kementerian Agama), untuk mendapatkan kepastian pemberlakuan pembelajaran tatap muka.
2. Diharapkan kepada madrasah untuk selalu memperhatikan protokol kesehatan 3 M (Memakai Masker, Mencuci Tangan, dan Menjaga Jarak) di masa pandemi covid-19. Selain itu melengkapi infrastruktur yang di persyaratkan oleh Tim covid-19 sebagai kesiapan madrasah menghadapi pembelajaran tatap muka
3. Hendaknya madrasah selalu menjalin kerja sama dengan Komite Madrasah dan relasi lainnya dalam membantu penyediaan protokol kesehatan covid-19
4. Pihak madrasah hendaknya secara intens melakukan komunikasi dengan orang tua siswa baik melalui guru wali kelas atau melibatkan komite madrasah

dalam melakukan pendataan kesiapan orang tua siswa untuk mengikutkan anaknya pada pembelajaran tatap muka di semester genap tahun 2021.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tulisan ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pertama-tama penulis ingin menghaturkan rasa terima kasih kepada bapak DR. H. Sapriillah, M.Si selaku Kepala Balai Litbang Agama Makassar yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk melakukan penelitian APS (Agama dan Perubahan Sosial) bidang pendidikan agama dan keagamaan terkait pembelajaran tatap muka di masa pandemi di Kota Makassar. Ucapan terima kasih pula kami sampaikan kepada para kepala madrasah Aliyah Negeri yang telah mengizinkan dan memberikan dukungan data penelitian yang dibutuhkan. Selain itu keterlibatan komite madrasah juga banyak memberikan informasi oleh karena itu kami juga menghaturkan ucapan banyak terima kasih. Ucapan terima kasih juga tak lupa penulis sampaikan kepada seluruh madrasah aliyah Negeri di Kota Makassar yang menjadi sasaran penelitian ini yang telah meluangkan waktunya untuk diwawancarai terkait penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib Auliawan Herlambang: Artikel: persyaratan-protokol-kesehatan-belajar-tatap muka-di-sekolah (<https://ayosemarang.com/read/2020/11/23/67480/21> persyaratan-protokol-kesehatan-belajar-tatap-muka-di-sekolah)
- <https://www.beritasatu.com/nasional/700849/mendikbud-januari-2021-pembelajaran-tatap-muka-kembali-dilaksanakan>
- <https://tirto.id/syarat-panduan-sekolah-tatap-muka-2021-di-masa-pandemi-covid-19-f7hY>.
- <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/>

[kesiapan-sekolah-melaksanakan-pembelajaran-tatap-muka-2](#)

<https://m.liputan6.com/citizen6/read/4425806/persiapan-sekolah-tatap-muka-di-tengah-pandemi-covid-19>

<https://rri.co.id/makassar/daerah/927724/sekolah-tatap-muka-di-sulsel-dibuka-januari-2021?>

<https://www.antaraneews.com/berita/1878700/merancang-pembelajaran-tatap-muka>

Kasniyah, Naniek. 2012. *Tahapan Menentukan Informan dalam Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ombak.

Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Surat Edaran KSKK Nomor: B-31441/DJ.I/Dt.I.I/PP.00/12/2020 tanggal 29 Desember 2020, tentang perihal pengisian data Kesiapan Madrasah untuk Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi

Soekanto, Soedjono. 1982. *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: UI Press

Sri Mulyono. Artikel: Merancang Pembelajaran Tatap Muka (<https://www.antaraneews.com/berita/1878700/merancang-pembelajaran-tatap-muka>)